

## **Revitalisasi Budaya Pajak di Kampus: Gerakan Pojok Pajak sebagai Sarana Edukasi dan Pendampingan SPT Tahunan**

**Enjat Sudrajat, Novelia Kiki Permatasari\*, Verliani Dasmaran, Nono Arief Rachman, Eva Sutihat, Bachtiar Rifa'i S, Neng Septiani Fadilatul Mi'rajiah, Masyayu Yulianti, Muhamad Ramadhani, Deliyanti**

Universitas Mathlaul Anwar  
Jalan Raya Labuan No.KM 23, Cikaliung, Sindanghayu, Kec. Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten  
42273

\*Email Korespondensi: velkawijaya@gmail.com

---

**Abstract** - Compliance in reporting Annual Tax Returns (SPT) is one form of citizen contribution in supporting state revenue through taxes. Unfortunately, the level of tax literacy and awareness among the academic community, especially students and education staff, is still relatively low. This community service activity aims to build a culture of tax compliance on campus through the implementation of the Tax Corner Movement as a means of education and assistance in reporting Annual Tax Returns. The implementation method includes socialization, technical training on filling out SPTs using e-Filing, and direct assistance services through the Tax Corner booth on the Mathla'ul Anwar University Campus. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of independent tax reporting procedures. As many as 85% of participants felt helped by the existence of this service, and 72% of them successfully completed their SPT reports on time. This activity proves that a collaborative and educational approach on campus can encourage increased tax compliance, especially for first-time taxpayers. The Tax Corner Movement is worthy of replication as a model of sustainable community service in building a tax culture from an early age.

**Keywords:** Tax Education; Tax Awareness Campus; Tax; Tax Corner; Annual Tax Return.

**Abstrak** - Kepatuhan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan salah satu bentuk kontribusi warga negara dalam mendukung penerimaan negara melalui pajak. Sayangnya, tingkat literasi dan kesadaran pajak di kalangan sivitas akademika, khususnya mahasiswa dan tenaga kependidikan, masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun budaya taat pajak di lingkungan kampus melalui implementasi Gerakan Pojok Pajak sebagai sarana edukasi dan pendampingan pelaporan SPT Tahunan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis pengisian SPT menggunakan *e-Filing*, serta layanan pendampingan langsung melalui booth Pojok Pajak di Kampus Universitas Mathla'ul Anwar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prosedur pelaporan pajak secara mandiri. Sebanyak 85% peserta merasa terbantu dengan keberadaan layanan ini, dan 72% di antaranya berhasil menyelesaikan pelaporan SPT tepat waktu. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan edukatif di lingkungan kampus mampu mendorong peningkatan kepatuhan pajak, khususnya bagi wajib pajak pemula. Gerakan Pojok Pajak layak direplikasi sebagai model pengabdian berkelanjutan dalam membangun budaya pajak sejak dini.

**Kata Kunci:** Edukasi Pajak; Kampus Sadar Pajak; Pajak; Pojok Pajak; SPT Tahunan.

---

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran strategis sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional dan penyediaan pelayanan publik bagi Masyarakat (Pratiwi, 2023). Keberhasilan sistem perpajakan berbasis *self-assessment* sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan secara tepat dan benar (Salawu et al., 2025). Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak di negara berkembang masih relatif rendah akibat keterbatasan literasi dan pemahaman administratif wajib pajak terhadap prosedur perpajakan (Nguyen, 2025). Rendahnya kepatuhan pelaporan pajak juga ditemukan pada kelompok mahasiswa dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari sivitas akademika (Sabrina & Priono, 2025). Mahasiswa sebagai wajib pajak pemula cenderung mengalami kesulitan dalam memahami kewajiban perpajakan serta mekanisme pelaporan SPT Tahunan secara mandiri (Nurjayanti & Umaimah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan digitalisasi administrasi perpajakan dan kesiapan literasi pajak serta literasi digital di lingkungan perguruan tinggi (Rafi & Koerniyawati, 2024).

Sebagai bagian dari reformasi administrasi perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak mendorong pemanfaatan sistem e-Filing untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan pelaporan SPT Tahunan (Arniati et al., 2023). Penerapan e-Filing dinilai mampu mengurangi beban administratif dan meningkatkan aksesibilitas layanan perpajakan bagi wajib pajak (Suryani, 2020). Meskipun demikian, efektivitas e-Filing sangat bergantung pada pemahaman teknis dan pendampingan yang memadai bagi pengguna, khususnya wajib pajak pemula (Bagus & Sulkiah, 2025). Di lingkungan perguruan tinggi, program edukasi perpajakan yang tersedia umumnya masih bersifat sosialisasi satu arah dan belum terintegrasi dengan pendampingan praktik pelaporan SPT Tahunan (Amelia, 2022). Kondisi ini menyebabkan sivitas akademika belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan pengetahuan perpajakan dalam praktik administratif secara mandiri dan berkelanjutan (Pramudito, 2022). Padahal, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen edukasi publik dalam membangun kesadaran dan budaya taat pajak sejak dini (Lestari, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi pajak yang disertai dengan pendampingan teknis dapat meningkatkan literasi dan kepatuhan pelaporan pajak pada kelompok usia muda (Kurniawan, 2021). Model pengabdian masyarakat berbasis pendampingan dan edukasi terstruktur di lingkungan perguruan tinggi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu kebijakan publik dan kewajiban administratif secara praktis (Kusuma, 2025). Layanan perpajakan berbasis komunitas seperti Tax Center atau Pojok Pajak terbukti mampu mempermudah akses layanan dan meningkatkan kepatuhan administratif wajib pajak (Widyawati, 2021). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat juga dinilai efektif dalam membentuk perubahan sikap dan perilaku perpajakan secara berkelanjutan (Rahman, 2020).

Kebaruan (novelty) pengabdian ini terletak pada pengembangan model Gerakan pojok pajak yang bersifat aktif, terintegrasi dan berorientasi pada pendampingan berkelanjutan. Berbeda dengan model Tax Center atau pojok pajak konvensional yang umumnya berfungsi sebagai pusat informasi atau layanan temporer, Gerakan pojok pajak dalam pengabdian ini dirancang sebagai rangkaian kegiatan terpadu yang mencakup edukasi awal, pelatihan teknis e-filing, serta pendampingan individuak hingga pelaporan SPT tahunan benar-benar terselesaikan. Model ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan keterampilan dan perubahan perilaku perpajakan sivitas akademika secara praktis dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui implementasi Gerakan Pojok Pajak di Kampus Universitas Mathla'ul Anwar sebagai sarana edukasi dan pendampingan pelaporan SPT Tahunan yang terintegrasi. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam pengabdian ini adalah: Bagaimana efektivitas implementasi Gerakan Pojok Pajak dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sivitas akademika dalam pelaporan SPT Tahunan?

Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan evaluative dari pengabdian ini adalah untuk menilai sejauh mana Gerakan Pojok Pajak mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dan tenaga kependidikan dalam pelaporan SPT Tahunan secara mandiri serta mendorong kepatuhan pelaporan SPT secara tepat waktu (Wijaya, 2021). Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan yang terintegrasi, pengabdian ini diharapkan mampu membangun budaya taat pajak di lingkungan kampus serta menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi secara berkelanjutan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Hidayati, 2020).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi dan kepatuhan pajak sivitas akademika sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan pelaporan SPT Tahunan di lingkungan kampus tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan konseptual, tetapi juga keterbatasan keterampilan teknis serta minimnya pendampingan langsung dalam penggunaan sistem e-Filing.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu sosialisasi dan edukasi pajak, pelatihan teknis pengisian SPT Tahunan melalui e-Filing, serta pendampingan dan layanan pelaporan melalui Pojok Pajak di lingkungan Kampus Universitas Mathla'ul Anwar.

### **1. Sosialisasi dan Edukasi Pajak**

Tahap awal kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi dan kesadaran pajak sivitas akademika sebagai fondasi pembentukan budaya taat pajak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui seminar interaktif yang membahas pentingnya pajak bagi pembangunan nasional, hak dan kewajiban wajib pajak orang pribadi, serta gambaran umum prosedur pelaporan SPT Tahunan. Peserta kegiatan terdiri dari mahasiswa dan tenaga kependidikan yang sebagian besar merupakan wajib pajak pemula. Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari lima butir pernyataan mengenai pemahaman dasar perpajakan. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Edukasi Pajak

Gambar di atas adalah kegiatan sosialisasi dan edukasi pajak kepada mahasiswa dan tenaga kependidikan Universitas Mathlaul Anwar melalui Seminar Interaktif sebagai Upaya peningkatan literasi dan kesadaran pajak sivitas akademika.

## **2. Pelatihan Teknis Pengisian SPT Tahunan melalui e-filing**

Tahap kedua diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis peserta dalam melaporkan SPT Tahunan secara mandiri melalui sistem e-Filing Direktorat Jenderal Pajak. Pelatihan dilaksanakan secara luring dan daring, dengan fokus pada simulasi langsung pengisian SPT Tahunan, mulai dari persiapan data, login DJP Online, pemilihan formulir, hingga proses pengiriman SPT. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test berbasis simulasi pengisian, untuk mengukur peningkatan kemampuan teknis peserta. Selain itu, observasi langsung oleh tim pelaksana dilakukan untuk mengidentifikasi kendala teknis yang sering dihadapi peserta selama proses pelatihan.



**Gambar 2.** Pelatihan Teknis Pengisian SPT Tahunan melalui e-filing

Gambar di atas adalah kegiatan pelatihan teknis pengisian SPT Tahunan melalui e-filing yang dilaksanakan secara luring dan daring dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian.

## **3. Pendampingan dan Layanan melalui Pojok Pajak**

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu penyediaan layanan pendampingan langsung melalui booth Pojok Pajak yang dibuka di area kampus selama 10 hari kerja menjelang batas waktu pelaporan SPT Tahunan. Pendampingan dilakukan secara individual oleh tim fasilitator untuk membantu peserta menyelesaikan pelaporan SPT sesuai dengan kondisi masing-masing wajib pajak. Untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan layanan Pojok Pajak, dilakukan survei kepuasan peserta menggunakan kuesioner skala Likert (1–5). Selain itu, pencatatan jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan pelaporan SPT Tahunan secara mandiri digunakan sebagai indikator *outcome* kegiatan pengabdian.



**Gambar 3.** Pendampingan dan Layanan melalui Pojok Pajak

Gambar di atas adalah Kegiatan pendampingan pelaporan SPT Tahunan melalui layanan Pojok Pajak di lingkungan kampus Universitas Mathla'ul Anwar sebagai sarana edukasi dan pendampingan perpajakan.

### Pengolahan dan Penyajian Data

Seluruh data kuantitatif yang diperoleh dari pre-test, post-test, dan survei kepuasan peserta dikompilasi dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan capaian kegiatan secara terukur. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi lapangan dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung, yang digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil pengabdian. Berikut adalah tabel ringkasan tahapan kegiatan

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Gerakan Pojok Pajak

Tahapan	Kegiatan	Output	Metode Evaluasi
<b>1. Sosialisasi dan Edukasi Pajak</b>	Seminar interaktif tentang pentingnya pajak dan prosedur pelaporan SPT	Peningkatan literasi dan kesadaran pajak	Pre-test dan post-test (kuesioner tertutup)
<b>2. Pelatihan Teknis Pengisian SPT</b>	Pelatihan e-Filing (offline & online)	Peserta mampu mengisi SPT secara mandiri	Simulasi + pre-post test teknis
<b>3. Layanan Pojok Pajak di Kampus</b>	Pendampingan langsung pengisian SPT melalui booth	Pelaporan SPT oleh peserta terselesaikan dengan benar dan tepat waktu	Survei kepuasan dan data laporan masuk
<b>4. Evaluasi dan Refleksi</b>	Pengumpulan data, dokumentasi, dan penyusunan laporan kegiatan	Data capaian, testimoni, dokumentasi	Observasi, kuesioner terbuka, dokumentasi

Tabel di atas menunjukkan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dimulai dari sosialisasi dan edukasi pajak untuk meningkatkan literasi dan kesadaran peserta, dilanjutkan dengan pelatihan teknis e-Filing guna meningkatkan kemampuan pengisian SPT secara mandiri. Tahap berikutnya berupa layanan pendampingan melalui Pojok Pajak di kampus yang bertujuan membantu peserta menyelesaikan pelaporan SPT secara benar dan tepat

waktu. Tahap akhir dilakukan evaluasi dan refleksi melalui pengumpulan data, survei, dan dokumentasi untuk menilai capaian dan efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

## **HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Gerakan Pojok Pajak dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi dan kepatuhan pajak di kalangan sivitas akademika, khususnya mahasiswa dan tenaga kependidikan sebagai wajib pajak pemula. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi dan edukasi pajak, pelatihan teknis pengisian SPT Tahunan melalui e-Filing, serta pendampingan langsung melalui booth Pojok Pajak di Kampus Universitas Mathla'ul Anwar. Hasil dan pembahasan dari masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Peningkatan Literasi dan Kesadaran Pajak**

#### **Hasil**

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pajak diikuti oleh 150 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 31% peserta yang memahami pentingnya pelaporan SPT Tahunan dan kewajiban perpajakan orang pribadi. Setelah pelaksanaan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman peserta menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan literasi dan kesadaran pajak peserta secara signifikan.

#### **Pembahasan**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi perpajakan yang dilakukan secara langsung di lingkungan kampus efektif dalam meningkatkan kesadaran pajak sivitas akademika. Perguruan tinggi merupakan lingkungan strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan pajak sejak dini karena mahasiswa dan tenaga kependidikan berada pada fase pembentukan sikap dan perilaku sebagai wajib pajak. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana dan kontekstual membantu peserta memahami peran pajak serta kewajiban pelaporan SPT Tahunan secara lebih baik.

### **2. Peningkatan Kapasitas Pengisian SPT Tahunan secara mandiri**

#### **Hasil**

Pelatihan teknis pengisian SPT Tahunan melalui e-Filing diikuti oleh 120 peserta dan dilaksanakan secara luring dan daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman teknis peserta meningkat dari 42 pada saat pre-test menjadi 77 pada saat post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 83%. Selain itu, sebanyak 88% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan sistem e-Filing secara mandiri.

#### **Pembahasan**

Peningkatan kemampuan teknis ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Melalui simulasi dan pendampingan saat pelatihan, peserta dapat memahami alur pengisian SPT Tahunan serta mengatasi kendala teknis yang sering dihadapi, seperti pemilihan formulir SPT dan penginputan data. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan literasi digital perpajakan menjadi faktor penting dalam mendorong kesiapan wajib pajak pemula untuk melaporkan SPT secara mandiri.

### **3. Efektivitas Layanan Pojok Pajak sebagai sarana pendampingan**

#### **Hasil**

Layanan pendampingan melalui booth Pojok Pajak dilaksanakan selama 10 hari kerja menjelang batas akhir pelaporan SPT Tahunan. Selama periode tersebut, sebanyak 98 wajib pajak pemula memperoleh layanan pendampingan. Dari jumlah tersebut, 72% peserta berhasil menyelesaikan pelaporan SPT Tahunan secara mandiri dan tepat waktu, 18% peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan, dan 10% peserta mengalami kendala teknis dalam proses pelaporan.

#### **Pembahasan**

Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Pajak sebagai pusat layanan pendampingan di lingkungan kampus memberikan manfaat nyata bagi sivitas akademika. Pendampingan secara individual memungkinkan peserta memperoleh solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing. Model layanan ini mempermudah proses pelaporan pajak serta mengurangi hambatan psikologis dan teknis yang sering dialami wajib pajak pemula.

### **4. Perubahan sikap terhadap kepatuhan pajak**

#### **Hasil**

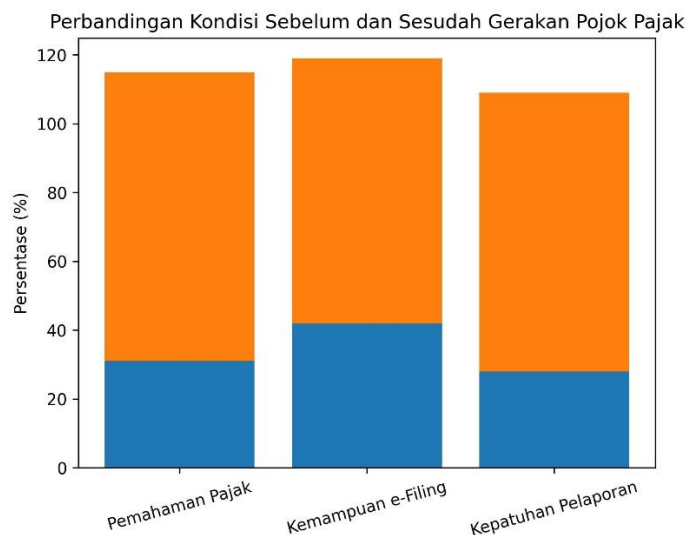
Berdasarkan survei evaluatif yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, sebanyak 81% responden menyatakan komitmen untuk melaporkan SPT Tahunan secara rutin setiap tahun. Sebelum mengikuti kegiatan pengabdian, hanya 28% responden yang menyatakan komitmen serupa. Data ini menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap kepatuhan pajak.

#### **Pembahasan**

Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab perpajakan secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta dalam edukasi, pelatihan, dan pendampingan melalui Gerakan Pojok Pajak mendorong internalisasi nilai kepatuhan pajak, sehingga peserta lebih siap menjalankan kewajiban perpajakan secara mandiri di masa mendatang.

Hasil peningkatan pemahaman pajak, kemampuan penggunaan e-filing dan kepatuhan pelaporan SPT Tahunan dan sesudah pelaksanaan Gerakan Pojok Pajak disajikan pada gambar 4 dibawah ini.





**Gambar 4.** Grafik hasil pelaksanaan Gerakan Pojok Pajak

Gambar grafik hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator, yang mengkonfirmasi efektivitas pendekatan edukatif dan pendampingan langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi Gerakan Pojok Pajak terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak sivitas akademika di lingkungan kampus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perpajakan, kemampuan teknis pengisian SPT Tahunan melalui e-Filing, serta perubahan sikap peserta terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Edukasi perpajakan yang dikombinasikan dengan pelatihan teknis dan pendampingan langsung mampu menjawab permasalahan utama wajib pajak pemula, yaitu keterbatasan pemahaman dan kendala teknis dalam pelaporan SPT Tahunan.

Temuan kegiatan ini membuktikan bahwa hipotesis pengabdian, yaitu penerapan layanan edukasi dan pendampingan langsung melalui Gerakan Pojok Pajak dapat meningkatkan pelaporan SPT secara mandiri dan tepat waktu, dapat diterima berdasarkan capaian hasil kegiatan. Keberadaan Pojok Pajak sebagai pusat layanan di lingkungan kampus memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan kepercayaan diri peserta, serta mendorong kepatuhan administrasi perpajakan secara nyata. Selain itu, kegiatan ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi sebagai pusat edukasi perpajakan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga praktis dan aplikatif. Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan riil sivitas akademika, kampus dapat berkontribusi dalam membentuk generasi wajib pajak yang sadar, patuh, dan bertanggung jawab.

Dari sisi manfaat institusional, pelaksanaan Gerakan Pojok Pajak memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi sebagai wujud implementasi tridharma melalui pengabdian Masyarakat yang berdampak langsung dan terukur. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana kolaboratif dalam memperluas edukasi perpajakan, meningkatkan kepatuhan wajib pajak pemula, serta mendukung optimalisasi administrasi perpajakan berbasis digital.

Sebagai tindak lanjut, Gerakan Pojok Pajak perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Penguatan



kerja sama dengan pihak terkait, seperti Direktorat Jenderal Pajak, serta pembaruan materi dan pelatihan seiring perkembangan kebijakan dan teknologi perpajakan menjadi penting untuk menjaga relevansi program. Evaluasi berkala juga diperlukan agar layanan Pojok Pajak dapat terus ditingkatkan dan berpotensi direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai model pengabdian dalam membangun budaya taat pajak sejak dini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kanwil Banten dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pandeglang atas dukungan dan bimbingan teknisnya yang sangat berharga. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mathla'ul Anwar, Tax Center, serta Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mathla'ul Anwar yang telah memberikan fasilitas dan kolaborasi yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan ini. Tanpa dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Terima kasih atas kerja sama, komitmen, dan kontribusinya yang sangat berarti dalam membangun kesadaran dan budaya pajak di kalangan sivitas akademika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R. (2022). Pengembangan edukasi pajak dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa pada pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan*, 18(2), 45–59.
- Arniati, A., Zodiansari, P., & Kurniawan, D. (2023). Analisis E-filing Direktorat Jenderal Pajak dan E-filing Online Pajak untuk Pengembangan Jasa Aplikasi Perpajakan (Studi Kasus di Indonesia). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 8(1), 27–37. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i1.1877>
- Bagus P, R., & Sulkiah. (2025). Taxpayer Compliance in Emerging Economies : Evidence From. *Indonesia Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 316–325.
- Hidayati, U. (2020). Dampak edukasi pajak terhadap kepatuhan mahasiswa dalam melaporkan SPT Tahunan. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 10(1), 35–48.
- Kurniawan, N. (2021). Pengaruh pendampingan SPT terhadap kepatuhan pajak mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Perpajakan*, 8(3), 54–70.
- Kusuma, A. surya. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Pasar Modal Syariah Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 5(1), 46–52.
- Lestari, P. (2023). Analisis literasi pajak mahasiswa dalam pelaporan SPT Tahunan di Indonesia. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 12(1), 11–24.
- Nguyen, H. T. (2025). Tax knowledge and tax compliance of small and medium taxpayers: Evidence from developing countries. *International Journal of Accounting, Finance and Business Studies*, 10(1), 45–60.
- Nurjayanti, S. D., & Umainah. (2025). The role of taxpayer awareness in improving tax compliance: e-filing, self-assessment, and understanding. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(2), 192–217. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.39149>
- Pramudito. (2022). Peran kampus dalam meningkatkan literasi pajak mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Perpajakan*, 7(3), 100–115.
- Pratiwi, N. P. (2023). Prosedur Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Melalui e-Filing pada KJA ABC. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 01–18.
- Rafi, K., & Koerniyawati, D. (2024). Digital Taxation and Compliance : Evaluating the Role of E-Filing in Indonesia ' s Self -Assessment System. *Indonesian Journal for Entrepreneur*

*Review*, 19(3), 1–10.

- Rahman, S. (2020). Pengaruh program edukasi pajak terhadap kepatuhan mahasiswa dalam pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(1), 30–45.
- Sabrina, N. P., & Priono, H. (2025). Efektivitas Penggunaan E-Filing dan E-Form Terhadap Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi di Kantor Konsultan Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 752–761. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5498>
- Salawu, M. K., Adigun, O. A., Lawal, Q. A., & Olaleye, J. A. (2025). Electronic Tax Filing System and Compliance among Small and Medium-Sized Enterprises in Lagos State, Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 32–41. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17309>
- Suryani, S. (2020). Penerapan sistem e-Filing pada pelaporan SPT mahasiswa di kampus. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi Perpajakan*, 14(2), 89–104.
- Widyawati, S. (2021). Peningkatan literasi pajak melalui pendampingan SPT bagi mahasiswa di kampus. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 13(4), 122–134.
- Wijaya, S. (2021). Pengaruh sosialisasi pajak terhadap peningkatan kepatuhan pelaporan SPT. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Pajak*, 5(1), 15–28.